

Pengaruh Edukasi dengan Media Video Animasi tentang Cara Menyikat Gigi terhadap Pengetahuan dan Sikap Siswa- Siswi SD Swasta Riad Madani Kecamatan Percut Sei Tuan

Nurhamidah¹, Ni Ketut Nuratni², I Nyoman Wirata³
Poltekkes Kemenkes Medan¹, Poltekkes Kemenkes Denpasar^{2,3}
Email : ¹idadaeng68@gmail.com.

ABSTRAK

Rendahnya pengetahuan tentang cara menyikat gigi sangat berpengaruh pada kebiasaan anak dalam menjaga kebersihan gigi. Pemberian edukasi kesehatan gigi akan terlihat menarik jika disampaikan dengan media yang menarik pula. Pemberian edukasi pada anak harus sesuai dengan tahap perkembangan anak sekolah dasar. Salah satu media yang dapat digunakan adalah media video animasi. Jenis penelitian menggunakan *Quasi eksperimen* dengan pendekatan *One group pre test-post test*. Tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh edukasi tentang cara menyikat gigi dengan media video animasi terhadap pengetahuan dan sikap siswa/i SD Kelas III Swasta Riad Madani Kecamatan Percut Sei Tuan, dengan jumlah sampel sebanyak 58 orang. Hasil penelitian menunjukkan dari 58 siswa/i sebelum dilakukan edukasi dengan media video animasi berpengetahuan baik sebanyak 16 anak (27,58%), dan buruk sebanyak 6 anak (10,34%), sesudah dilakukan edukasi berpengetahuan baik sebanyak 55 anak (94,83%), dan tidak ada yang berpengetahuan buruk. Bersikap baik sebelum dilakukan edukasi sebanyak 20 anak (34,4%) bersikap sedang 10 (17,2%) dan buruk 28 (48,2%) dan sesudah edukasi bersikap baik 56 (96,5%) dan tidak ada bersikap buruk. Hasil uji T Paired terjadi kecenderungan peningkatan pengetahuan sesudah edukasi rata-rata 0,776, dan sikap 22,782. dengan nilai probabilitas atau p value uji T Paired = 0,000. Artinya ada perbedaan antara sebelum dan sesudah perlakuan. Dapat disimpulkan bahwa edukasi menggunakan media video animasi tentang cara menyikat gigi memberikan pengaruh yang signifikan pada pengetahuan dan sikap siswa/i SD Kelas III Swasta Riad Madani Kecamatan Percut Sei Tuan. Diharapkan kepada siswa/i agar lebih memperhatikan dan menjaga kebersihan gigi dan mulut serta secara rutin memeriksakan kesehatan gigi setiap 6 bulan sekali.

Kata Kunci: Edukasi; Video animasi; Pengetahuan; Sikap; Menyikat gigi

Lack of knowledge about maintaining dental hygiene greatly affects children's habit of brushing their teeth. Health education will look interesting if delivered through interesting media as well. Children's education must be in accordance with the stage of child development. One of the media that can be used is animated video. This research uses Quasi-experimental with one group pretest posttest design. The aim of the research was to find out the effect of education on how to brush your teeth using animated video media on the knowledge and attitudes of students at Class III Riad Madani Private Elementary School, Percut Sei Tuan District, with a total sample of 58 people. The results of the research show that 16 children (27.58%) of the 58 students before the education using animated video media had good knowledge, and 6 children (10.34%) had poor knowledge, after the education was carried out, 55 children e (94.83%) had good knowledge. And no one has bad knowledge. There were 20 children (34.4%) who behaved well before the education, 10 (17.2%) had a moderate attitude and 28 (48.2%) had a bad attitude and after the education, 56 (96.5%) had a good attitude and no one had a bad attitude. The results of the Paired T test showed a tendency to increase knowledge after education with an average of 0.776, and attitudes of 22,782. with a probability value or p value of the Paired T test = 0.000. This means that there is a difference between before and after treatment. The conclusion of Education using animated video media about how to brush teeth has a significant influence on the knowledge and attitudes of students at Class III Riad Madani Private Elementary School, Percut Sei Tuan District. It is hoped that students will pay more attention to and maintain oral hygiene and regularly check their dental health every 6 months.

Keywords : Education; Animated video; Knowledge, Behavior; Tooth brushing

Latar

Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari kesehatan tubuh karena memengaruhi kesehatan tubuh secara keseluruhan dari kesehatan total rongga mulut (Khadijah, 2016 dalam Selvyanita, Wahyuni, dan Hanum, 2021)¹. Menurut survei Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018², sebanyak 94,7% masyarakat Indonesia menyikat gigi setiap hari, tetapi hanya 2,8% dari mereka memiliki waktu yang tepat untuk menyikat gigi. Di Sumatera Utara, 92,9% orang menyikat gigi setiap hari, tetapi hanya 1,6% dari mereka memiliki waktu yang tepat untuk menyikat gigi. Pada kelompok usia 5 hingga 9 tahun, 93,2% anak menyikat gigi setiap hari. Salah Satu metode penyuluhan yaitu menggunakan video animasi adalah yang paling populer dalam pendidikan kesehatan gigi dan mulut dan banyak digunakan di banyak negara, termasuk Indonesia. Sebuah penelitian menyatakan bahwa video animasi atau video kartun adalah imajinasi atau karya lukis dari seniman pelukis yang menggunakan gambar bergerak dan karakternya sesuai dengan yang diinginkan; sinematografi menghasilkan ide untuk menghidupkan gambar yang mereka pikirkan, lukis, dan lukisan itu menimbulkan hal yang lucu dan menarik (Singer, 2019)³. Menurut Baker (2017)⁴, kebiasaan menyikat gigi terdiri dari membersihkan gigi secara teratur. Menyikat gigi ialah suatu prosedur untuk menghilangkan kotoran atau debris yang melekat pada permukaan gigi.

Belakang

Berperilaku benar dalam menyikat gigi adalah bila seseorang mempunyai kebiasaan menyikat gigi setiap hari dengan cara dan pada waktu yang benar, yaitu saat melakukan sikat gigi dilakukan pada saat sesudah makan dan sebelum tidur. Tetapi kebanyakan individu tidak memahami cara menyikat gigi yang baik dan benar (Antika, 2018)⁵. Rendahnya pengetahuan tentang menjaga kebersihan gigi dengan menyikat gigi sangat berpengaruh dalam kebiasaan anak menyikat gigi akan terlihat menarik jika disampaikan dengan media yang menarik pula. Dalam hal ini pemberian edukasi pada anak harus sesuai dengan tahap perkembangan anak sekolah dasar. Salah satu media yang dapat digunakan yaitu media video animasi (Eliawati, Rizqi, 2021)⁶. Peneliti telah melakukan survei awal di SD Swasta Riad Madani Kecamatan Percut Sei Tuan pada 10 anak didapat 6 anak menyikat gigi dengan cara yang salah, 2 anak menyikat gigi satu kali sehari pada saat mandi pagi, sedangkan 2 anak menyikat gigi saat mandi sore. Salah satu bagian paling penting dari kesehatan tubuh ialah gigi dan mulut. Berdasarkan data diatas peneliti mengambil permasalahan yaitu gambaran edukasi media video animasi terhadap pengetahuan dan sikap tentang cara menyikat gigi siswa/i Kelas III SD Swasta Riad Madani Kecamatan Percut Sei Tuan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengukur pengetahuan dan sikap tentang cara menyikat gigi melalui media video animasi pada pengetahuan siswa/i Kelas III SD Swasta Riad adani Kecamatan Percut Sei Tuan agar lebih

mudah dipahami dalam penyampaian materi.

Metode

Penelitian ini termasuk penelitian analitik *quasi eksperiment* dengan desain *one group pre end post test*. Sampel penelitian adalah siswa/i kelas III yang bersekolah di SD Swasta Riad Madani Kecamatan Percut Sei Tuan. Pada siswa ini dilakukan *pretest* dan *posttest*, dan diberikan edukasi dengan metode ceramah melalui media video animasi tentang cara menyikat gigi. Analisa data menggunakan analisis deskriptif dan uji statistik *Wilcoxon*. Teknik yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan teknik *random sampling*. Analisis data dilakukan Uji *T-Tes*.

Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang dilakukan pada siswa/i kelas III SD Swasta Riad Madani Kecamatan Percut Sei Tuan Tahun 2023, diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Jenis Kelamin Siswa/i Kelas III SD Swasta Riad Madani Kecamatan Percut Sei Tuan Tahun 2023

Jenis Kelamin	n	%
Laki-laki	31	53,45
Perempuan	27	46,55
Jumlah	58	100

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa distribusi frekuensi jenis kelamin laki-laki sebanyak 31 orang (53,45%) dan jenis kelamin perempuan sebanyak 27 orang (46,55%). Mayoritas responden adalah berjenis kelamin laki-laki.

Tabel 2.

Distribusi Frekuensi Pengetahuan tentang Cara Menyikat Gigi sebelum dan sesudah diberikan Edukasi dengan Media Video Animasi pada siswa/i Kelas III SD Swasta Riad Madani Kec. Percut Sei Tuan

NO	Kriteria	Sebelum		Sesudah	
		n	%	n	%
1	Baik	16	27,5955	94	83
2	Sedang	36	62,073	62	07
3	Buruk	6	10,340	10	34
Jumlah		58	100	58	100

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa tingkat pengetahuan siswa/i sebelum diberikan edukasi dengan media video animasi, diperoleh 16 orang (27,59%) dengan kriteria baik dan 6 orang siswa/i (10,34%) dengan kriteria buruk dan sesudah diberikan edukasi berpengetahuan baik sebanyak 55 (94,83%) dan tidak ada berpengetahuan buruk.

Distribusi Frekuensi Sikap sebelum dan Sesudah diberikan Edukasi dengan Media Video Animasi pada siswa/i Kelas III SD Swasta Riad Madani Kecamatan Percut Sei Tuan

No	Kriteria	Sebelum		Sesudah	
		n	%	n	%
1	Baik	20	34,4	55	96,5
2	Sedang	10	17,2	2	5,17
3	Buruk	28	48,2	0	0
Jumlah		58	100	58	100

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa sikap siswa/i sebelum diberikan edukasi dengan media video animasi, diperoleh 20 orang (34,4%)

kriteria baik dan 28 orang (48,2%) kriteria buruk, sesudah diberikan edukasi dengan media video animasi 55 orang (96,5%) dengan kriteria baik, dan tidak ada (0%) dengan kriteria buruk.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh distribusi frekuensi jenis kelamin laki-laki sebanyak 31 orang (53,45%) dan jenis kelamin perempuan sebanyak 27 orang (46,55%). Mayoritas responden adalah berjenis kelamin laki-laki. Tingkat pengetahuan siswa/i kelas III SD Swasta Riad Madani Kecamatan Percut Sei Tuan, sebelum dilakukan edukasi cara menyikat gigi dengan media video animasi adalah berpengetahuan baik 16 orang, berpengetahuan sedang 36 orang dan berpengetahuan buruk 6 orang, setelah dilakukan edukasi dengan media video animasi maka siswa/i dengan kriteria pengetahuan baik menjadi 55 orang, berpengetahuan sedang 3 orang dan berpengetahuan buruk tidak ada. Pada penelitian diperoleh peningkatan pengetahuan tentang cara menyikat gigi setelah dilakukan edukasi dengan media video animasi, terdapat peningkatan dari 16 orang menjadi 55 orang yang berpengetahuan baik, dari 36 orang menjadi 3 orang yang memiliki pengetahuan sedang, dan dari 6 orang menjadi tidak ada yang memiliki pengetahuan buruk. Penelitian ini menunjukkan pada nilai probabilitas/p value melalui uji T Paired dengan hasil = 0,000. Ini artinya bahwa ada perbedaan antara sebelum dan sesudah perlakuan. Sebab: Nilai p value <

0,05 (95 % kepercayaan). Edukasi tentang cara menyikat gigi dapat secara signifikan meningkatkan pengetahuan responden. Setelah diberikan edukasi dengan media video animasi, semua responden menunjukkan pengetahuan dan sikap yang baik dan tidak ada yang menunjukkan pengetahuan yang buruk. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan ada pengaruh penyuluhan dengan media animasi terhadap pengetahuan dan sikap siswa tentang makanan bergizi, seimbang dan aman. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan yang disampaikan oleh WHO bahwa penggunaan metode/media pendidikan sangat menentukan keberhasilan penyampaian pendidikan kesehatan (Mubarak dan Iqbal, 2007)⁷. Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan Hanif & Prasko (2018)⁸ bahwa penyuluhan kesehatan gigi dan mulut menggunakan media video efektif dalam meningkatkan tingkat pengetahuan anak SD. Video karakter animasi untuk anak sekolah sangat baik dan layak untuk membantu memahami materi yang diajarkan dibandingkan dengan media lainnya. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Luhulima, dkk (2017)⁹, perubahan pengetahuan penggunaan media video menunjukkan bahwa media video mampu meningkatkan pengetahuan anak sekolah dasar dibandingkan dengan media lainnya. Penelitian yang dilakukan Taadi & Suyatmi (2018)¹⁰ menunjukkan bahwa media edukasi dengan menggunakan video animasi sangatlah efektif dalam merubah pengetahuan

kesehatan gigi dan mulut sebagai respon tertutupnya dibandingkan dengan media poster atau slide. Hal ini dikarenakan video animasi dapat membuat anak mejadi tertarik sekaligus menstimulasi indra pendengaran dan penglihatan sehingga pesan yang diterima lebih mudah diingat oleh anak-anak. Penggunaan media video animasi dapat dipilih sebagai alternatif dalam mempermudah siswa untuk belajar menggosok gigi daripada memberikan pembelajaran menggosok gigi dengan gambar, karena umumnya anak tertarik dengan video. Media video mampu memberikan pengalaman nyata yang tak terduga kepada peserta didik (Baskara, Mesing, 2022)¹¹. Nubatonis (2017)¹² menyatakan bahwa jumlah indera yang digunakan untuk menerima sesuatu sebanding dengan jumlah dan kedalaman pengertian atau pengetahuan yang diperoleh. Menurut Busyaeri, Udin dan Zaenuddin (2016)¹³ video merupakan media yang bisa dimanfaatkan untuk semua topik dan tipe setiap ranah. Pada ranah kognitif, anak bisa mengobservasi kejadian karena unsur warna, suara dan gerak serta dapat memperkuat pemahaman terhadap materi ajar. Pada ranah afektif, video dapat memperkuat unsur emosi dari pembelajaran yang efektif, dimana video mampu membuat anak mengalami perubahan perasaan sesuai dengan video yang dilihat. Pada ranah psikomotorik, video menjadi media untuk mengamati serta mengevaluasi serta menganalisis isi dari video yang dilihat. Menyikat gigi dengan teknik yang tepat dan di waktu yang tepat adalah bagian

penting dari menjaga kesehatan mulut dan gigi. Menyikat gigi yang benar dilakukan dengan memutar setiap gigi selama minimal lima belas detik, menggunakan pasta gigi yang mengandung fluoride, dan untuk menghilangkan kotoran di sela-sela gigi bisa menggunakan cara gerakan vertical menggunakan. Selain itu, lidah juga disikat. Saat yang tepat untuk menyikat gigi adalah setelah sarapan pagi dan sebelum tidur setiap hari (Kemkes RI, 2019)¹⁴.

Simpulan

Pengetahuan dan sikap siswa/i tentang cara menyikat gigi sebelum edukasi masuk kriteria buruk sesudah edukasi dengan media video animasi menjadi kriteri baik.

Saran

Edukasi cara menyikat gigi pada anak-anak agar dilakukan dengan media video animasi karena dengan melihat gambar akan membuat proses belajar mengajar menjadi mudah dimengerti dan menjadi lebih aktif juga meyenangkan sehingga cocok digunakan pada anak-anak. Memberikan perhatian lebih terutama dalam hal menjaga kebersihan gigi dan mulut anaknya serta membimbing anak tentang cara menyikat gigi yang baik dan benar.

Daftar Pustaka

1. Laporan Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Nasional. 2018.
2. Singer, 2019. Program Propes Kegiatan Literasi Media Sekolah Dalam Pengembangan Beberapa Dimensi Pembelajaran Bagi Siswa

- Kelas III SD Menimbang Visi Mesir 2030. *Jurnal Internasional Humaniora Dan Ilmu Sosial* Vol 9 No 3 Maret 2019
3. Antika, D.A.P. 2018. Hubungan Kebiasaan Menggosok Gigi Dengan Status Kesehatan Gingiva Ibu Hamil di Puskesmas Wirobrajan Kota Yogyakarta. Skripsi Poltekkes Kemenkes Yogyakarta
 4. Baker, 2017, Hubungan Kebiasaan Menggosok Gigi Pada Malam Hari dalam Mengantisipasi Karies pada Murid di SDN Ralla 2 Kab. Baru. *Media Kesehatan Gigi*. Vol. 16 (2). 89-98.
 5. Eliawati R., Rizqi A., M. 2021. Pengembangan Video Animasi Dapat Meningkatkan Pengetahuan Pencegahan Karies Gigi Pada Anak Sekolah Dasar
 6. Mubarak dan Iqbal, W. 2007. Promosi Kesehatan: sebuah pengantar proses belajar mengajar dalam pendidikan. Graha Ilmu, Yogyakarta
 7. Hanif, F., & Prasko, P. 2018. the Difference of Counseling With Video Media and Hand Puppets To Improving Knowledge of Dental and Oral Health in Elementary School Students. *Jurnal Kesehatan Gigi*, 5(2), 1.
 8. Taadi, & Suyatmi, D. 2018. Pengaruh Promosi Kesehatan Gigi Menggunakan Media Film Kartun dan Slide Terhadap Pengetahuan Siswa Sekolah Dasar. *Journal of Oral Health Care*
 9. Nubatonis, M. O. 2017. "Dental Health Promotion Using Leaflet Media on Knowledge. Attitude and Dental Clean and Status of School of Elementary School of Kupang City," *Jurnal Info Kesehatan*
 10. Busyaeri, A., Udin, T. dan Zaenuddin, A. 2016. "Pengaruh Penggunaan Video Pembelajaran Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Mapel IPA di MIN Kroya Cirebon," hal. 126
 11. Kementerian Kesehatan RI. 2019. Sikat Gigi Dengan Teknik Dan Waktu Yang Tepat Hindarkan Karies. Jakarta.